

HUBUNGAN ANTARA AKTUALISASI DIRI DENGAN INTENSITAS PENGUNAAN MEDIA SOSIAL PATH PADA REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 BANJARBARU

CORRELATION BETWEEN SELF-ACTUALIZATION AND INTENSITY OF SOCIAL MEDIA PATH USAGE IN ADOLESCENTS AT PUBLIC SENIOR HIGH SCHOOL (SMAN) 2 BANJARBARU

Rizqi Amelia Putri¹, Neka Erlyani² dan Marina Dwi Mayangsari³

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat

E-mail: Rizqiameliaputri.spsi@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara aktualisasi diri dengan intensitas penggunaan media sosial path pada remaja di sekolah menengah atas negeri 2 Banjarbaru. Sampel pada penelitian ini adalah siswa-siswi SMAN 2 Banjarbaru berjumlah 40 orang yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan skala aktualisasi diri dan angket intensitas penggunaan media sosial path. Berdasarkan uji regresi korelasi product moment Pearson diperoleh nilai signifikan sebesar 0,001 dengan $r = 0,640$ yang berarti ada hubungan positif antara aktualisasi diri dengan intensitas penggunaan media sosial path. Selain itu diperoleh R Square sebesar 0,409 menunjukkan bahwa aktualisasi diri memiliki sumbangan hubungan terhadap intensitas penggunaan media sosial path sebesar 40,9 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara aktualisasi diri dengan intensitas penggunaan media sosial path, sehingga semakin tinggi aktualisasi diri maka semakin tinggi pula intensitas penggunaan media sosial path pada remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banjarbaru.

Kata kunci : Aktualisasi Diri, Intensitas Penggunaan Media Sosial Path, Remaja

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the correlation between self-actualization and intensity of social media path usage in adolescents at public senior high school (SMAN) 2 banjarbaru. The samples were 40 students of SMAN 2 banjarbaru, selected using purposive sampling technique. Data were collected using a scale of self-actualization and a questionnaire of social media path usage intensity. Based on the pearson's product moment correlation test, it can be found out that the significant value was 0.001 with $r = 0.640$, indicating that there was a positive correlation between self-actualization and intensity of social media path usage. It also obtained r square of 0.409 indicating that self-actualization contributed to the correlation of intensity of social media path usage at 40.9 %. It can be concluded that there was a positive correlation of self-actualization and intensity of social media path usage; therefore the higher the self-actualization that the higher the intensity of social media path usage adolescents at SMAN 2 banjarbaru.

Keywords: Self-Actualization, Intensity of Social Media Path Usage, Adolescent

Aktifitas kehidupan manusia pada jaman modern seperti sekarang ini semakin banyak ditunjang oleh berbagai fasilitas kecanggihan teknologi, salah satunya adalah internet. Menurut lembaga riset pasar *e-Marketer* (dalam *kompas.com*) populasi pengguna internet di Indonesia mencapai 83,7 juta orang pada tahun 2014. Hal ini membuat Indonesia menduduki peringkat ke-6 di dunia dalam hal jumlah penggunaan internet. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh lembaga PBB untuk anak-anak, UNICEF, Kementerian Komunikasi dan Informatika dan Universitas Harvard (dalam *kompas.com*)

menyebutkan bahwa pengguna internet di Indonesia berasal dari kalangan anak-anak dan remaja diprediksi mencapai 30 juta orang. Dari penelitian tersebut, dipilih sampel anak dan remaja yang melibatkan 400 responden berusia 10-19 tahun diseluruh Indonesia dan mewakili dari perkotaan maupun pedesaan diketahui sebanyak 98 persen dari anak dan remaja mengaku tahu tentang internet dan 79,5 persen diantaranya adalah pengguna internet (www.kompas.com).

Keunggulan internet salah satunya adalah sebagai alat yang mampu untuk membantu kegiatan manusia

sehari-hari seperti mempermudah memberikan dan mendapatkan informasi, menjadi media hiburan, serta menjadi media berkomunikasi dengan orang lain tanpa mengenal jarak yang disebut media sosial. Media sosial yang berkembang sekarang ini cukup banyak dibandingkan sepuluh tahun yang lalu terutama di Indonesia. Salah satu media sosial yang sedang banyak digunakan saat ini adalah *path*.

Seperti yang diberitakan dalam *kompas online* (www.kompas.com), *path* didirikan pada tahun 2010, saat ini diasuh oleh sekitar 50 karyawan yang berbasis di San Francisco, California, AS. *Path* hingga akhir november tahun 2013 lalu tercatat memiliki 20 juta pengguna yang berasal dari pengguna perangkat *Android* dan *iOS* (Viva.co.id).

Menurut pendiri dan CEO *path*, Dave Morin, dalam wawancara dengan situs *Daily Social*, angka anggota aktif *path* di Indonesia adalah yang terbesar di dunia, dengan jumlah mencapai kisaran 4 juta orang, sementara di Amerika Serikat merupakan basis pengguna *path* terbesar kedua di dunia setelah Indonesia, dan sisanya sebanyak 40 persen datang dari negara-negara lain. Para pengguna *path* dari Indonesia ini sangat aktif dan setiap harinya menyumbang sekitar setengah dari keseluruhan aktivitas di *path* (www.Kompas.com).

Tidak dapat dipungkiri, pengguna *path* sebagian besar kemungkinan berasal dari kalangan remaja. *Path* digunakan para remaja sebagai media mereka untuk berinteraksi dan bersosialisasi, hal ini sesuai dengan penelitian Syamsudin, Bidjuni, dan Wowiling (2015) ditemukan bahwa karakteristik remaja mendorong mereka untuk saling bersosialisasi dan menjalin hubungan pertemanan dengan orang lain. Untuk memenuhi kebutuhan bersosialisasi pada masa kini remaja dimudahkan dengan adanya perkembangan teknologi dibidang telekomunikasi yaitu media sosial. Dengan memanfaatkan media sosial remaja dapat menemukan teman baru, saling berbagi pengalaman, bahkan mengeksplorasi hal-hal baru yang belum diketahui dengan cara *chatting*, *browsing*, *downloading*, dan *sharring* di media sosial melalui akun-akun yang mereka miliki.

Melalui media sosial *path*, pengguna bisa berbagi aktivitas yang mereka lakukan, mulai dari berbagi pikiran dan perasaan, berbagi buku yang sedang dibaca, musik yang sedang didengar, film yang sedang ditonton, lokasi keberadaannya saat itu, serta foto dan video yang menggambarkan aktifitas. Keunggulan *path* sebagai media sosial yang menjadi pilihan kebanyakan para penggunanya khususnya remaja antara lain adalah *path* menyediakan banyak *filter* yang bisa membuat foto yang di-*upload* menjadi berbeda, sehingga foto yang dibagikan akan terlihat lebih menarik. Untuk mendekatkan diri dengan teman-teman, *path* juga sudah diperbaharui dengan penambahan fitur pesan, fitur ini bisa digunakan untuk

berkirim pesan secara pribadi. Selain itu *path* juga memiliki perbedaan dalam hal privasi dibanding media lainnya, karena *path* begitu menjaga privasi seseorang sehingga jika belum berteman maka orang itu tidak akan bisa melihat aktivitas pengguna lain.

Berbagai macam fasilitas yang ditawarkan oleh media sosial *path* membuat para pengguna merasa bebas untuk menyimpan dan berbagi pengalaman-pengalamannya dalam fitur *path*, sebagian pengguna merasa senang ketika mampu membagikan foto yang di-*edit* sedemikian rupa sehingga terlihat menarik, para pengguna *path* juga seringkali membagikan foto bersama orang-orang terkenal seperti artis, membagikan foto-foto ketika berhasil memenangkan perlombaan disekolah, selain itu para pengguna *path* juga biasanya terbuka pada pengalaman dengan berbagi lokasi menarik yang didatangi, berbagi judul lagu terbaru dan judul buku kepada pengguna *path* lainnya. Hal ini memungkinkan orang-orang yang menggunakan *path* dapat terbantu mencapai aktualisasi dirinya melalui media tersebut.

Aktualisasi diri menurut Hersinta dan Soepomo (2011) adalah sebuah keadaan dimana seorang manusia telah merasa menjadi dirinya sendiri, mengerjakan sesuatu yang disukainya dengan gembira, dengan hati ikhlas. Ia tidak lagi menempatkan keberhasilan dari pekerjaannya pada ukuran yang biasanya berlaku, yakni penghasilan yang diperoleh dari hasil sebuah kerja, ukurannya menjadi berubah sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang dianut dan difahami oleh dirinya.

Rogers (dalam Alwisol, 2009) menyebutkan salah satu ciri orang yang mampu beraktualisasi adalah pengalaman kebebasan, yakni pengalaman hidup bebas dengan cara yang diinginkannya sendiri, tanpa perasaan tertekan atau terhambat, dan pengalaman organismik. Orang yang mengambil keputusan berdasarkan pengalaman organismiknya sendiri, mengerjakan apa yang "dirasa benar" sebagai bukti kompetensi dan keyakinannya untuk mengarahkan tingkah laku yang memuaskan. Media sosial *path* dapat menjadi media aktualisasi diri bagi seseorang karena hal ini sejalan dengan penelitian dari Drestya (2013), menyebutkan bahwa salah satu motif seseorang menggunakan media sosial *path* adalah motif *convenience* yaitu berhubungan dengan bagaimana media sosial *path* dapat menjadi sebuah alat yang membuat penggunanya merasa terwakili dalam melampiaskan emosi yang mereka miliki, dan motif tertinggi yaitu mengenai kepuasan diri ketika menggunakan media sosial *path*, hal ini senada dengan ciri kepribadian orang yang mampu mengaktualisasikan dirinya menurut Rogers yaitu, pengalaman kebebasan (*Experiential Freedom*). Pengalaman kebebasan yang dimaksud Rogers adalah pengalaman hidup bebas dengan cara yang diinginkan atau dipilih sendiri, tanpa perasaan tertekan atau terhambat (Alwisol, 2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti mengamati dan mewawancarai serta melakukan survei pada beberapa remaja yang menjadi pengguna aktif di media sosial *path* di SMAN 2 Banjarbaru pada tanggal 7-10 September 2015. Remaja-remaja tersebut menggunakan media sosial *path* setiap hari untuk berbagi aktifitas yang dilakukan, judul lagu yang sedang didengarkan, serta membagikan foto untuk berbagai alasan. Beberapa alasan yang mereka katakan adalah agar mereka mendapatkan perhatian dari orang lain, ingin eksis dengan berada ditempat yang baru, membagikan foto ketika memperoleh penghargaan, membagikan perasaan melewati fitur *quote* di *path* dan ingin menyimpan setiap momen kehidupan di *path* agar bisa diingat.

Beranjak dari berbagai pendapat dan penelitian pendahulu maka dapat diasumsikan adanya hubungan antara aktualisasi diri dengan intensitas penggunaan media sosial *path* pada remaja di Sekolah Menengah Akhir Negeri 2 Banjarbaru.

Hipotesis sementara (H_0) adalah adanya hubungan antara aktualisasi diri dengan intensitas penggunaan media sosial *path* pada remaja di Sekolah Menengah Akhir Negeri 2 Banjarbaru.

METODE PENELITIAN

Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMAN 2 Banjarbaru kelas X yang terdiri dari 339 siswa. Pengambilan data dilakukan di SMAN 2 Banjarbaru. Namun sebelumnya untuk sampel *tryout* penelitian, alat ukur (skala) disebarkan terlebih dahulu di SMAN 2 Banjarbaru pada siswa kelas XI dengan jumlah 45 siswa. Instrumen dalam penelitian ini ada 2 (dua), yaitu skala Aktualisasi Diri dan angket Intensitas Penggunaan Media Sosial *Path*.

Pada skala aktualisasi diri disusun berdasarkan sifat-sifat orang yang mengaktualisasikan dirinya menurut Rogers (dalam Shcult, 1991) meliputi: (1) keterbukaan pada pengalaman; (2) kehidupan eksistensial; (3) kepercayaan terhadap organisme orang sendiri; (4) perasaan bebas; dan (5) kreatifitas. Sementara itu, pada angket intensitas penggunaan media sosial *path* dibuat berdasarkan frekuensi dan durasi penggunaan Media Sosial *Path*. Proses pembuatan angket dengan cara melakukan survei pada sebagian subjek penelitian untuk menentukan standar frekuensi dan durasi penggunaan media sosial *path*, sehingga hasil dari survei tersebut berupa norma kelompok subjek penelitian digunakan sebagai standar dalam pembuatan angket.

Uji validitas alat ukur skala aktualisasi diri dan angket intensitas penggunaan media sosial *path* dalam penelitian ini menggunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Uji reliabilitas alat ukur skala aktualisasi diri dan angket intensitas penggunaan media sosial *path* dalam

penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan teknik koefisien reliabilitas alpha menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Selanjutnya dari 80 pernyataan aitem aktualisasi diri yang telah disebarkan diperoleh aitem valid sebanyak 20 aitem dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,893 sehingga alat ukur reliabel. Kemudian dari 20 item angket intensitas penggunaan media sosial *path*, terdapat 19 item yang valid.

Analisa data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment pearson* dari Karl Pearson.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2016 dengan memberikan skala aktualisasi diri dan angket intensitas penggunaan media sosial *path* kepada siswa-siswi kelas X SMAN 2 Banjarbaru. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara langsung membagikan skala aktualisasi diri dan angket intensitas penggunaan media sosial *path* kepada siswa-siswi kelas X dalam satu ruangan oleh peneliti dibantu oleh seorang siswa kelas XI untuk mengawasi siswa-siswi dalam pengisian skala dan angket.

Berikut kategorisasi data variabel aktualisasi diri dan intensitas penggunaan media sosial *path*:

Tabel 1. Kategorisasi Data Variabel Penelitian

Variabel	Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase
Aktualisasi Diri	$x < 40$	Rendah	-	
	$40 \leq x \leq 60$	Sedang	15	37,5 %
	$60 \leq x$	Tinggi	25	62,5 %
Total				100 %
Intensitas Penggunaan Media Sosial <i>Path</i>	$x < 31,66$	Rendah	19	47,5 %
	$31,66 \leq x < 44,34$	Sedang	20	50 %
	$44,34 \leq x$	Tinggi	1	2,5 %
Total				100 %

Berdasarkan kategori pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor aktualisasi diri 15 subjek (37,5%) berada pada kategori sedang, 25 subjek (62,5%) berada pada kategori tinggi dan tidak ada subjek yang berada pada kategori aktualisasi diri rendah. Selanjutnya dapat diketahui skor intensitas penggunaan media sosial *path* yang menunjukkan kategorisasi besarnya yaitu pada 19 subjek (47,5%) pada kategori rendah, 20 subjek (50%) berada pada kategori sedang dan 1 subjek (2,5%) yang berada pada kategori tinggi.

Sebelum melakukan analisa, dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Sminov Test*. Hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi signifikansi skala aktualisasi diri sebesar 0,289 dan angket intensitas penggunaan media sosial *path* sebesar 0,677. Sehingga, skala aktualisasi diri dan angket intensitas penggunaan media sosial *path* dapat dikatakan berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel aktualisasi diri dan intensitas penggunaan media sosial *path* terdapat hubungan yang linear.

Berdasarkan hasil analisis *product moment* dari Karl Pearson diperoleh hasil R adalah 0,640 dengan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan yang cukup signifikan antara aktualisasi diri terhadap intensitas penggunaan media sosial *path* di SMAN 2 Banjarbaru, maka hipotesis diterima. Hal ini pun berkesesuaian dengan penelitian Sikape (2014) secara kualitatif yang menunjukkan bahwa persepsi pada siswa tentang intensitas penggunaan media sosial dalam berkomunikasi salah satunya adalah untuk eksistensi diri. Secara sosial ada semacam tuntutan dalam pergaulan dan interaksi dengan orang lain, oleh karena itu, agar supaya mereka tidak terkesan ketinggalan maka mereka memilih untuk intens menggunakan media sosial dan intens berkomunikasi sehingga pada akhirnya eksistensi mereka terlihat oleh orang lain.

Penelitian lain yang dilakukan secara kualitatif oleh Qomariyah (2008) menemukan bahwa perilaku penggunaan internet pada kalangan remaja di perkotaan dalam dimensi kepentingan penggunaan internet terdapat aktivitas kesenangan yang didalamnya termasuk melakukan *blogging* (menulis cerita pribadi), hal tersebut berarti remaja percaya bahwa dirinya memiliki pengalaman dalam hidup yang dapat dibagikan kepada orang lain melewati sarana internet.

Penelitian yang dilakukan secara kualitatif oleh Soffiyah (2015) juga menunjukkan hasil yang serupa. Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa Ilmu Komunikasi menggunakan media sosial *path* sebagai bentuk mempresentasikan dirinya dengan menggunakan fitur unggah lokasi dan unggah foto dikarenakan mahasiswa Ilmu Komunikasi dapat mengeksistensikan dirinya didalam media sosial *path*. Selain itu, ditemukan pula bahwa mahasiswa Ilmu Komunikasi menggunakan media sosial *path* sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan tentang kehidupan pribadi mahasiswa Ilmu Komunikasi itu sendiri, melalui fitur-fitur dalam media sosial *path* seperti berbagi status dan membagikan musik, digunakan mahasiswa untuk mengekspresikan perasaan

dirinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa dengan menggunakan media sosial *path*, remaja memiliki keterbukaan pengalaman, memiliki perasaan bebas dan mampu untuk memenuhi eksistensinya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Suparno, Sosiawan dan Trimpabudi (2012) juga menunjukkan hasil yang sejalan. Penelitian ini membuktikan bahwa aspek-aspek pemanfaatan dalam situs jejaring sosial di samping digunakan untuk memastikan dari berbagai hal perubahan yang terjadi pada diri remaja, juga digunakan untuk mengekspresikan gejala-gejala sosial dan psikologis mereka termasuk dalam mengaktualisasikan diri.

Berdasarkan hasil data pada penelitian menunjukkan bahwa aktualisasi diri pada remaja memiliki hubungan positif dengan intensitas penggunaan media sosial *path*, artinya semakin tinggi aktualisasi diri pada remaja akan diikuti pula tingginya intensitas penggunaan media sosial *path*. Begitupula sebaliknya, semakin rendah aktualisasi diri pada remaja, maka semakin rendah pula dengan intensitas penggunaan media sosial *path* pada remaja. Hal ini sesuai dengan penelitian kualitatif dari Novitasari (2014) menemukan hasil yang serupa yaitu terdapat 5 (lima) pemaknaan dalam penggunaan jejaring sosial *path*. Pertama, makna eksistensi diri dari berbagai kegiatan yang diunggah ke dalam jejaring sosial *path*. Kedua, makna aktualisasi diri yang berorientasi kepada tujuan yang hendak dicapai. Ketiga, makna informasi dari berbagai aktivitas yang diunggah ke dalam jejaring sosial *path* mampu memberikan informasi terhadap pengguna lainnya. Keempat, makna hiburan yang didapatkan dari aktivitas mengunggah berbagai macam gambar lucu serta kata-kata motivasi dan yang terakhir kelima, makna komunikasi dan menjalin silaturahmi melalui berbagai komentar dengan sesama pengguna jejaring sosial *path*.

Penelitian lain dari Drestya (2013) menemukan jawaban pengguna *path* dari responden yang seluruhnya mahasiswa tentang media *use* penggunaan media sosial adalah untuk eksis atau menunjukan identitas diri. Eksistensi tersebut ditunjukan dari aktifitas-aktifitas dalam *meng-update* status dan membagikan foto. Jika dilihat tujuan para pengguna menggunakan *path* tersebut, maka bisa dikategorikan dalam ciri orang yang aktualisasi diri yaitu hidup menjadi eksis (*Existential living*).

Penelitian lain dari Putri dan Murti (2014) menunjukkan hasil yang serupa bahwa aktivitas di media sosial *path* berefek pada keterbukaan diri narasumber, mengungkap *hidden area* menjadi *open area*. Selain itu, aktivitas di *path* juga mendorong narasumber untuk mencoba hal baru karena postingan teman mereka seperti lagu, film, lokasi, buku, dan juga foto ataupun gambar yang mereka anggap menarik.

Sumbangan aktualisasi diri terhadap intensitas penggunaan media sosial *path* adalah sebesar 40,9%,

sedangkan 59,1% sisanya adalah sumbangan dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Banyak faktor lain yang kemungkinan memiliki hubungan dengan intensitas penggunaan media sosial *path* membuat penelitian ini pada akhirnya memiliki keterbatasan. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini hanya meneliti satu faktor yang dapat memiliki hubungan dengan intensitas penggunaan media sosial *path* yaitu aktualisasi diri, sehingga peneliti kurang mengontrol variabel-variabel lain yang juga mungkin memiliki hubungan dengan intensitas penggunaan media sosial *path* seperti variabel motif (Drestya, 2013), variabel identitas diri (Suparno, Sosiawan, dan Tripambudi, 2012) dan variabel konsep diri (Putri dan Murti, 2014). Selain itu, kendala pada penelitian ini terkait kebijakan sekolah, sehingga waktu penelitian menjadi sangat terbatas, serta menyebabkan jumlah subjek dalam penelitian berada pada lingkup yang kecil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan aktualisasi diri dengan intensitas penggunaan media sosial *path* pada remaja di sekolah menengah atas negeri 2 Banjarbaru menunjukkan bahwa ada hubungan yang bersifat positif antara aktualisasi diri dengan intensitas penggunaan media sosial *path* pada remaja di sekolah menengah atas negeri 2 Banjarbaru.

Hal ini diperoleh dari nilai korelasi yang signifikan, yaitu $r = 0,640$ dengan $p < 0,05$. Artinya semakin tinggi aktualisasi diri, maka semakin tinggi dengan intensitas penggunaan media sosial *path*. Sebaliknya, semakin rendah aktualisasi diri, maka semakin rendah pula dengan intensitas penggunaan media sosial *path*. Nilai r yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa signifikansi hubungan korelasi aktualisasi diri dengan dengan intensitas penggunaan media sosial *path* pada remaja di sekolah menengah atas negeri 2 Banjarbaru termasuk dalam kategori sedang.

Sumbangan efektif aktualisasi diri terhadap intensitas penggunaan media sosial *path* diketahui sebesar 40,9%, dengan demikian 59,1 lainnya merupakan sumbangan faktor-faktor lain di luar aktualisasi diri yang mungkin memiliki hubungan dengan intensitas penggunaan media sosial *path*. Dapat disimpulkan bahwa aktualisasi diri bukan merupakan satu-satunya faktor yang memiliki hubungan terhadap intensitas penggunaan media sosial *path* pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, A. 2012. Gambaran proses aktualisasi tokoh utama dalam novel zapizki iz mertovo doma karya Fyodor Mikhailovich Dostojewski (suatu

pendekatan Psikologi Humanis Carl Rogers. *EJurnal Vol 1 No 1*. Universitas Padjajaran. Bandung. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2015 dari <http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/919>.

Alwisol. 2009. *Psikologi kepribadian, edisi revisi*. Malang: UMM Press.

Azwar, S. 1996. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

----- (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Drestya, D. A. 2013. Motif menggunakan sosial media *path* pada mahasiswa di Surabaya. *Jurnal Commonline Departemen Komunikasi, Vol. 3. No. 3 hal: 530-536*. Diakses tanggal 31 Agustus 2015 dari <http://adln.lib.unair.ac.id/files/disk1/755/gdlhub-gdl-s1-2014-drestyadya-37702-1.-cover.pdf>.

Ellison. N. B, Steinfield. C, & Lampe, C. 2007. The benefits of Facebook "Friends:" Sosial capital and college students' use of online sosial network sites. *Journal of Computer-Mediated Communication, Vol. 12*. Diakses tanggal 5 Desember 2015 dari <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1083-6101.2007.00367.x/full>.

Galih, A. P. 2012. Aktualisasi diri kelompok penggemar (FANDOM) manga. *Jurnal*. Diakses 11 September 2015 dari http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-Jurnal_Aulia%20Puspa.doc.

Hersinta & Suepomo, V. 2011. Aktualisasi diri dalam mengkomunikasikan *meaning of suffering* pada ibu dengan anak penyandang autisme. *Jurnal Communicare, Vol 5 No 1 hal: 6-7*. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2015 dari <http://autiskita.com/wp-content/uploads/2012/10/Mengkomunikasikan-Meaning>.

Hinkle. D.E., Wiersma, W & Jurs, S.G. (1994). *Applied Statistics for the Behavioral Sciences*. New Jersey: Houghton Mifflin Company.

- Horrigan, J. B. 2002. *New Internet Users: What They Do Online, What They Don't, and Implications for the Net's Future*. Diakses 4 November 2015 dari http://www.pewinternet.org/pdfs/New_User_Report.pdf.
- Hurlock, E. B. 1980. *Psikologi perkembangan edisi kelima*. : Erlangga.
- Iskandar, A. R. 2013. Perbedaan intensitas penggunaan facebook terhadap *sense of community* pada komunitas pecinta BIS (bisma). *Jurnal*. Diakses pada tanggal 11 September 2015 dari: <http://psikologi.ub.ac.id/wp-content/uploads/2013/10/jurnal-soc.pdf>.
- Malau, Ita. L., F. 2013. *Indonesia, pengguna path terbesar di dunia*. Viva.co.id. Diakses pada tanggal 31 Desember 2015 dari <http://teknologi.news.viva.co.id/news/read/455472--indonesia--pengguna-path-terbesar-di-dunia->.
- Maulana, E. & Heriyanto, M. 2013. Keteladanan pimpinan, aktualisasi diri, balas jasa, dan disiplin kerja. *Jurnal Administrasi Pembangunan, Vol 1 No 3 hal 256*. Diakses pada tanggal 13 Oktober 2015 dari https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://download.portalgaruda.org/article.php%3farticle%3d106742%26val%3d2266&ved=0cbkqfjaahukewim0-g89d_iahugkzqkh7ocuc&usg=afqjcnpmxnyfn5pe3dgwzzaxdy-2vasa.
- Mendari, A. S. 2010. Aplikasi teori hierarki kebutuhan Maslow dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal No 1*. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2015, dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=116790&val=5324&title=aplikasi%20teori%20hierarki%20kebutuhan%20maslow%20dalam%20meningkatkan%20motivasi%20belajar%20mahasiswa>.
- Novitasari, M. 2014. Makna penggunaan jejaring sosial path bagi mahasiswa Unesa. *Jurnal Vol 02 No 03*. Diakses pada tanggal 21 Februari 2016 dari <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/9082/12113>.
- Panji, A. 2000. *Hasil survey pemakaian internet remaja Indonesia*. Kompas.com diakses pada tanggal 31 Agustus 2015 dari <http://tekno.kompas.com/read/2014/02/19/1623250/hasil.survei.pemakaian.internet.remaja.indonesia>.
- Patioran, D. N.E. 2013. Hubungan antara kepercayaan diri dengan aktualisasi diri pada karyawan PT. Duta Kaltim Press (Samarinda Pos). *Jurnal Vol 1 No 1*. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2015, dari <http://ejournal.untag-smd.ac.id/index.php/MTV/article/download/217/326>.
- Papalia, dkk. 2009. *Human development edisi sepuluh buku kedua*. Jakarta : Salemba Humaika.
- Priyatno, D. 2010. *Paham analisis statistik data dengan Spss*. Yogyakarta: Mediakom.
- Putri, F. V. & Murti. D. C. W. 2014. Konsep diri pengguna aktif jejaring sosial path. *Jurnal*. Diakses 21 Februari 2016, dari https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.uajy.ac.id/6428/1/jurnal.pdf&ved=0ahukewjm75-7z4vlahwpgo4khvczdzsqqfggymaa&usg=afqjcnhr1eiolbyujnojnvsywsfjm_jug.
- Qomariyah, A. N. 2008. Perilaku pengguna internet pada kalangan remaja perkotaan. *Jurnal*. Diakses 11 September 2015, dari <http://palimpsest.fisip.unair.ac.id/images/pdf/astutik.pdf>.
- Santrock, J.W. 2007. *Life span development psikologi perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Schultz, D. 1991. Psikologi pertumbuhan model-model kepribadian sehat. Yogyakarta : PT. Kanisius Yogyakarta.
- Sikape, H. J. 2014. Persepsi komunikasi penggunaan media sosial pada blackberry messenger twitter dan facebook oleh siswa SMAN 1 Tahuna. *Jurnal Acta Diurna, Vol. 3 No. 3*. Diakses tanggal 21 Februari 2016, dari id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=180378.
- Sofiyah. 2015. Konstruksi makna path sebagai media komunikasi interpersonal dalam dunia sosial virtual di kalangan mahasiswa. *Jurnal Fisip, 2 (1) hal 2-3* diakses pada tanggal 6 September 2015

dari
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=294857&val=6444&title=konstruksi%20makna%20path%20sebagai%20media%20komunikasi%20interpersonal%20dalam%20dunia%20sosial%20virtual%20di%20kalangan%20mahasiswa>.

31 Agustus 2015 dari
<http://tekno.kompas.com/read/2014/11/24/07430087/pengguna.internet.indonesia.nomor.enam.dunia>.

Steinfeld. C., Ellison. N. B., & Lampe, C. 2008. Social capital, self esteem, and use of online social network sites: A longitudinal analysis. *Jurnal of Applied Developmental Psychology Vol. 29*. Diakses tanggal 5 Desember 2015 dari [https://www.msu.edu/~nellison/Steinfeld_Ellison_Lampe\(2008\).pdf](https://www.msu.edu/~nellison/Steinfeld_Ellison_Lampe(2008).pdf).

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian R & D*. Bandung: Alfabeta.

-----, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suparno, B. A., Sosiawan, E. A., Tripambudi, S. 2012. *Computer Mediated Communication* Situs Jejaring Sosial dan Identitas Diri Remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.10, No.1*. Diakses 31 Agustus 2012 dari http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0cbwqfjaaaahukewju5pixw9_iahugj5qkhriyc20&url=http%3a%2f%2fjurnal.upnyk.ac.id%2findex.php%2fkomunikasi%2farticle%2fviewfile%2f88%2f92&usg=afqjcnf6n9hybqogzjm449tv8ptztgafrg.

Susan C. & Herring (ed.). 1996. *Computer-Mediated Communication: Linguistic, Social and Cross-Cultural Perspectives*. J. Benjamins, Amsterdam.

Syamsoedin, W. K. P., Bidjuni, H., Wowiling, F. 2015. Hubungan durasi penggunaan media sosial dengan kejadian insomnia pada remaja di SMA Negeri 9 Manado. *Ejurnal Keperawatan, Vol 3. No. 1*. Diakses 31 Agustus dari ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/6691.

Yusuf, O., 2013. *Pendiri path buka-bukaan soal Indonesia*. Kompas.com diakses pada tanggal 31 Agustus 2015 dari <http://tekno.kompas.com/read/2013/11/02/1708029/pendiri.path.buka-bukaan.soal.indonesia>.

Yusuf, O., 2014. *Pengguna internet Indonesia nomor enam dunia*. Kompas. Com diakses pada tanggal